

**PENGARUH INDEPEDENSI PENGALAMAN KERJA DAN
KOMPETENSI AUDIT TERHADAP KUALITAS HASIL
PEMERIKSAAN PADA BADAN BPKP PERWAKILAN
SUMUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh

Nama : Mhd Hidayah Heryunda
NPM : 1305170281
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Nama: Mhd. Hidayah Heryunda Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Bpkp Perwakilan Sumut.

Kualitas audit dianggap penting karena semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat di percaya dan dapat di pergunakan pihak-pihak yang berkepentingan khususnya dalam pemerintahan, kualitas audit di tentukan beberapa faktor , diantaranya adalah faktor independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi ausit, auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif, auditor internal sangat penting terutama memberikan penilaian tidak memihak . penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengeruh independensi, pengalaman kerjadan kompetensi audit terhadap hasil pemeriksaan pada BPKP Sumut, pada penelitian ini terdapat empat variabel dimana terdiri dari tiga variabel independen, sampel yang di gunakan sebanyak 40 yaitu responden yang terdapat pada BPKP Sumut, sedangkan untuk menjawab hipotesis digunakan uji asumsi klasik, berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan pengalaman kerja dan kompetensi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kata kunci: *independensi, pengalaman kerja, kompetensi audit, kualitas hasil pemeriksaan.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa penulis rasakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independensi Pengalaman Kerja dan Kompetensi audit Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di BPKP Sumut”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta Herry Sitoliawadi dan Ibunda tercinta Sri Wahyuni yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan yang baik secara moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Siselaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., AK M.Si, CA, CPAI selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan proposal.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
8. Kepada teman – teman yang telah memberikan dukungan Kepada penulis.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun kearah yang lebih baik lagi. Diatas semuanya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca.

Medan, Oktober 2017
Penulis,

Wahyudi Pialanta Ginting S
NPM: 1305170281

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I – PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II – LANDASAN TEORI	
A. UraianTeori	11
1. Independensi Auditor	11
2. Pengalaman Kerja Auditor.....	12
3. Kompetensi Audit	13
4. Kualitas hasil pemeriksaan.....	14
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Kerangka Konseptual	18
D. Hipotesis.....	20
BAB III – METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Devinisi Operasional Variabel	21
C. TempatdanWaktuPenelitian	25
D. PopulasidanSampel	26
E. MetodePengumpulan Data	27
F. TeknikAnalisis Data	28
1. UjiKualitas Data	28
a. UjiValiditas	28
b. UjiReliabilitas.....	28
2. PengujianAsumsiKlasik	29
a. Pengujian Outlier	29
b. UjiNormalitas	29
c. UjiMultikolinearitas	30
d. UjiHeteroskedastisitas	30
3. PengujianHipotesis.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas di laksanakan secara konsisten untuk menemukan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis yang dimiliki auditor dalam hal melaporkan dan pelaporan tergantung pada independensi auditor, . Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berpendapat bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit dianggap penting Karena semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

Dalam memenuhi hasil audit yang berkualitas dibutuhkan standar umum bagi auditor dalam mengerjakan kewajibannya. Standar audit sector public secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki keahlian yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan pengalaman dalam bidang yang digelutinya. Seorang karyawan yang memiliki keahlian yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan auditnya.

Standar umum kesatu (SA Seksi 220 SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “ Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Pengertian keahlian dalam standar auditing ini adalah keahlian yang meliputi pendidikan formal serta pelatihan teknis dalam bidang akuntansi dan auditing. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data – data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

Standar umum kedua (SA Seksi 220 SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “ Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi

dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran. Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan criteria yang ditetapkan,serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.Pemeriksaan yang dilakukan APIP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang terlalu menonjol.

Masalah lain yang dihadapi dalam peningkatan kualitas APIP adalah bagaimana meningkatkan sikap/perilaku, kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien.Pengguna laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP menginginkan adanya aparat pengawasan yang bersih, berwibawa, tertib dan teratur dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan dan norma yang berlaku. Norma dan ketentuan yang berlaku bagi auditor intern pemerintah terdiri dari Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku APIP dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP. Dengan adanya aturan tersebut, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, obyektifitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit; obyektifitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit; serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Standar Audit APIP sebagaimana diatur dalam PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP dalam melaksanakan audit. Standar umum dalam standar audit tersebut antara lain mengatur tentang independensi APIP dan obyektifitas auditor. Disebutkan dalam standar umum tersebut bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya". Hal ini mengandung arti bahwa independensi APIP serta obyektifitas auditor diperlukan agar kualitas hasil pekerjaan APIP meningkat.

Sikap independen auditor meliputi beberapa aspek yaitu, independen dalam fakta (*independence in fact*) merupakan suatu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Untuk mempertahankan independensi dalam fakta auditor harus memelihara kebebasan sikapnya, harus senantiasa jujur dalam menggunakan ilmunya. Dengan demikian

sikap mental bebas (independen) dalam kenyataan dapat diartikan sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta – fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus obyektif dan tidak berprasangka. Independensi dalam penampilan (independence in appearance) dipandang dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen dalam penampilan apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen. (H.S.Munawir, 1995: 35)

Selain keahlian dan independensi, pengalaman kerja auditor juga sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Purnama sari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan. Audit yang tidak berpengalaman kemungkinan besar akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka akan

semakin baik dan meningkat pula kualitas hasil pemeriksaan yang akan dihasilkan.

Salah satu unit yang melakukan pengawasan keuangan negara/daerah Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan, yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum instansi pemerintahan menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. Menurut Boynton (2001) fungsi auditor internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggung jawaban yang efektif. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektifitas dalam rangka peningkatan kerja organisasi.

Peran dan fungsi Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan, Sesuai dengan Pasal 2 dan 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional, Kondisi saat ini, masih ada daerah dan instansi dalam penyelenggaraan pemerintahannya yang belum siap dengan system pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintah daerah sesuai dengan tata kelola pemerintah yang baik. Banyak terjadi kasus disejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidak beresan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya.

Hal ini dapat dilihat pada fenomena seperti yang dilangsir dalam (<http://pitunews.com>) dalam pengusutan kasus korupsi pengadaan kendaraan operasional bank sumut kejatisu menggunakan jasa KAP bukan BPKP yang merupakan instansi yang berada di bawah naungan presiden RI, hal ini akan menimbulkan pertanyaan mengenai kualifikasi akuntan publik dan bagaimana kekuatan hukum dari hasil laporan hasil audit dari KAP. Sesuai dengan Pasal 2 dan 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional, Dalam melaksanakan tugasnya, BPKP menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan nasional pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional meliputi kegiatan yang bersifat lintas sektoral, kegiatan kebendaharaan umum negara berdasarkan penetapan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, dan kegiatan lain berdasarkan penugasan dari Presiden;
2. pelaksanaan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban akuntabilitas penerimaan negara/daerah dan akuntabilitas pengeluaran keuangan negara/daerah serta pembangunan nasional dan/atau kegiatan lain yang seluruh atau sebagian keuangannya dibiayai oleh anggaran negara/daerah dan/atau subsidi termasuk badan usaha dan badan lainnya yang didalamnya terdapat kepentingan keuangan atau kepentingan lain

dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah serta akuntabilitas pembiayaan keuangan negara/ daerah;

3. pengawasan intern terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan aset negara/daerah;
4. pemberian konsultasi terkait dengan manajemen risiko, pengendalian intern, dan tata kelola terhadap instansi/badan usaha/badan lainnya dan program/ kebijakan pemerintah yang strategis;
5. pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dan/atau kegiatan yang dapat menghambat kelancaran pembangunan, audit atas penyesuaian harga, audit klaim, audit investigatif terhadap kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah, audit penghitungan kerugian keuangan negara/daerah, pemberian keterangan ahli, dan upaya pencegahan korupsi;
6. pengoordinasian dan sinergi penyelenggaraan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional bersama-sama dengan aparat pengawasan intern pemerintah lainnya;
7. pelaksanaan revidu atas laporan keuangan dan laporan kinerja pemerintah pusat;
8. pelaksanaan sosialisasi, pembimbingan, dan konsultasi penyelenggaraan sistem pengendalian intern kepada instansi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan badan-badan yang di dalamnya terdapat kepentingan keuangan atau kepentingan lain dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah;
9. pelaksanaan kegiatan pengawasan berdasarkan penugasan Pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan;

10. pembinaan kapabilitas pengawasan intern pemerintah dan sertifikasi jabatan fungsional auditor;
11. pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang pengawasan dan sistem pengendalian intern pemerintah;
12. pembangunan dan pengembangan, serta pengolahan data dan informasi hasil pengawasan atas penyelenggaraan akuntabilitas keuangan negara Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah;
13. pelaksanaan pengawasan intern terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di BPKP; dan
14. pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, kehumasan, persandian, perlengkapan dan rumah tangga.

Tentu saja hal ini merupakan tantangan nyata dan tidak dapat dipungkiri bahwa hal yang sama juga mungkin atau bahkan dapat terjadi di daerah lain di Indonesia hanya karena faktor momentum waktu dan kesempatan. (Emmerisa br S, 2015)

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah meneliti bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu Keahlian Audit (Toman Sony Tambunan, 2010; Herman dkk, 2015), Independensi (Elisa dkk, 2010; Sabri Tarigan, 2011), Pengalaman Kerja (Dyah dkk, 2016; Komang dkk, 2014).

Sebaliknya beberapa hasil penelitian lain tidak menemukan pengaruh keahlian (Wiwit, 2014), Independensi (Harvita, 2012; Emmerisa Br S, 2015), Pengalaman Kerja (Achmat, 2011; Ahmad, 2015) terhadap kualitas audit.

Oleh karena begitu pentingnya kualitas audit ditambah lagi dengan hasil – hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian, serta peneliti juga ingin melihat apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan pada badan pengawasan keuangan dan pembangunan perwakilan sumut sebagai objeknya, dimana dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada bpkp bisa jadi penyebab perbedaan pola pikir dan cara pandang. Hal ini menjadi faktor – faktor yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Audit Terhadap Kualiatas Hasil pemeriksaan Di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Sumut”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan sebagai masalah dalam penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kesenjangan dalam pelaksanaan tugas yang di lakukan kejatisu terhadap bpkp.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda – beda dalam penelitian ini dan mengingat adanya keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi hanya pada pengaruh keahlian, independensi pengalaman kerja dan kompetensi audit terhadap kualitas hasil pemeriksaan di badan pengawasan keuangan dan pembangunan perwakilan sumut.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah keahlian, independensi, pengalaman kerja dan kompetensi audit berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan di badan pengawasan keuangan dan pembangunan perwakilan sumut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh keahlian, independensi, pengalaman kerja dan kompetensi audit secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan di badan pengawasan keuangan dan pembangunan perwakilan sumut.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti, Institusi dan Objek yang diteliti

Peneliti dapat mengetahui berbagai manfaat serta memperluas wawasan peneliti terutama dalam melihat pengaruh keahlian, independensi, pengalaman

kerja dan kompetensi audit terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature, tambahan informasi, serta menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas hasil pemeriksaan.

Serta kepada objek yang diteliti, diharapkan dapat memberikan masukan terhadap badan pengawasan keuangan dan pembangunan perwakilan sumut khususnya sebagai bentuk usaha menganalisis pengaruh keahlian, indepdensi, pengalaman kerja dan kompetensi audit terhadap kualitas hasil pemeriksaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Keahlian Audit

Keahlian merupakan hal pertama yang paling penting pada saat kita ingin menghasilkan tugas yang lebih maksimal lagi, sama halnya dengan seorang auditor jika seorang auditor ingin menghasilkan laporan yang berkualitas maka seorang auditor haruslah memiliki keahlian yang memadai. Menurut Agung (2007), “ keahlian adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sebuah pekerjaan tertentu yang menjadi bidang kerjanya.

Pada SA seksi 220 SPAP, 2011 menyebutkan bahwa, “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor” pengertian keahlian dalam standar auditing ini adalah keahlian yang meliputi pendidikan formal serta pelatihan teknis dalam bidang akuntansi dan auditing.

Menurut Jaafar dan Sumiyati (2005), pengertian keahlian audit meliputi keahlian mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksanya ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan. Keahlian tersebut mencakup: merencanakan pemeriksaan, menyusun Program Kerja Pemeriksaan (PKP), melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan, menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), mendistribusikan Laporan Hasil Pemeriksaan, memonitor Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP).

2. Independensi Pemeriksa

Seorang auditor selain memiliki keahlian audit, juga diharuskan memiliki independensi dan objektivitas yang tinggi dalam melakukan audit agar dalam memberikan pendapat atau kesimpulan sesuai dengan apa yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Independensi merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor yang bertujuan untuk kepentingan umum. Standar umum kedua (SA seksi 220 SPAP, 2011), menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.

Menurut H.S. Munawir, 1995:35, didalam bukunya yang menyatakan bahwa independensi meliputi beberapa aspek yaitu; independen dalam fakta (independence in fact) merupakan suatu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Untuk mempertahankan independensi dalam fakta auditor harus memelihara kebebasan sikapnya, harus senantiasa jujur dalam menggunakan ilmunya. Dengan demikian sikap mental bebas (independen) dalam kenyataan dapat diartikan sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta – fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus obyektif dan tidak berprasangka. Independensi dalam penampilan (independence in appearance) dipandang dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen dalam penampilan apabila auditor tersebut mempunyai

hubungan tertentu dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.

Suseno (2013) mengatakan salah satu faktor kunci untuk terus mempertahankan, meningkatkan kualitas audit dan menjaga kelangsungan akuntan publik adalah melalui penerapan sikap independen dalam melakukan audit.

3. Pengalaman Kerja Audit

Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya di lakukan dalam bentuk praktik. secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas.

Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seseorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1. Mendeteksi kesalahan, 2. Memahami kesalahan, 3. Mencari penyebab munculnya kesalahan. Pada Standar umum yang terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa seorang auditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dalam bidang industri yang digeluti (Arens *dkk*, 2004). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Christiawan (2002), pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang atau tidak berpengalaman. Itu merupakan salah satu nilai lebih yang diberikan oleh auditor dengan mempunyai pengalaman kerja terlebih dahulu. (Arini Ashal, 2015)

4. Kompetensi audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan,

ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (1998) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas : (1) komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur- prosedur dan pengalaman, dan (2) Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Murtanto dan Gudono (1999) melakukan penelitian untuk mengungkap persepsi tentang karakteristik keahlian auditor dari pespektif manajer partner, senior/supervisor, dan mahasiswa auditing. Penelitian mereka juga mengklasifikasi-karakteristik tersebut ke dalam lima kategori yaitu (1) komponen pengetahuan, (2) ciri-ciri psikologis, (3) strategi penentuan keputusan, (4) kemampuan berpikir dan (5) analisa tugas.

5. Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Deangelo, 1981). Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Djamil (2001), langkah – langkah yang dapat dilakukan auditor untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

- a. Auditor perlu melanjutkan pendidikan profesionalnya sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit.
- b. Selalu mempertahankan independensi dalam mengerjakan tugas audit karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum sehingga auditor tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapa pun.
- c. Auditor menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan.
- d. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten maka dilakukan supervisi dengan semestinya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit yang dilaksanakan di lapangan.
- e. Melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- f. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
- g. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Dan pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, jika tidak maka harus dinyatakan dalam laporan audit.
- h. Pada sektor publik melakukan VFM (Value for Money) audit yang bertujuan meningkatkan akuntabilitas sektor publik, yaitu melakukan audit kinerja yang mencakup:
 - 1). Audit tentang ekonomi dan efisiensi yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi dan menggunakan sumber daya secara hemat dan efisien, dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan efisiensi.
 - 2). Audit program yang mencakup penentuan tingkat pencapaian hasil program yang diinginkan atau manfaat yang telah ditetapkan oleh undang-undang atau badan lain yang berwenang, menentukan efektivitas kegiatan entitas, pelaksanaan program, kegiatan atau fungsi instansi yang bersangkutan, dan menentukan apakah entitas yang diaudit

telah mentaati peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan program/kegiatan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) standar kualitas audit terdiri dari: kualitas strategis, kualitas teknis dan kualitas proses. Kualitas strategis berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, *accessible* dan objektif. Sedangkan kualitas proses mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Keahlian Audit

Keahlian Audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Toman Sony Tambunan (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian terhadap 38 karyawan inspektorat kabupaten tapanuli utara dan membuktikan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nur Aisah Pohan (2014) terhadap 82 karyawan inspektorat provinsi sumatera utara dan membuktikan bahwa keahlian audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Ruslan Ashari (2011) yang menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil

pemeriksaan yang sejalan dengan peningkatan kualitas hasil pemeriksaan inspektorat.

2. Independensi

selain keahlian, independensi juga merupakan hal yang penting bagi seorang auditor. Dengan memiliki independensi dan objektivitas yang tinggi dalam melakukan audit maka auditor dapat memberikan pendapat atau kesimpulan sesuai dengan apa yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan.

Pike (2003) mengatakan ketika auditor tidak independen, keinginan untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi menjadi rendah karena auditor tidak membuat upaya serius untuk mengidentifikasi salah saji material dan ketika ada yang teridentifikasi, auditor tidak akan selalu melaporkan itu.

Ruslan Ashari (2011) memberikan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan inspektorat. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh Arini Ashal Lubis (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (manulang, 1984).

Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seseorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1. Mendeteksi kesalahan, 2. Memahami kesalahan, 3. Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pada Standar umum yang terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa seorang auditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dalam bidang industri yang digeluti (Arens *dkk*, 2004).

Ayu Shinta Dewi (2013), Komang Dian Purnami, *dkk* (2014), membuktikan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksann.

4. Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005), Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Christiawan (2002) dan Alim *dkk.*(2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Murtanto dan Gudono (1999) melakukan penelitian untuk mengungkap persepsi tentang karakteristik keahlian auditor dari pespektif manajer partner, senior/supervisor, dan mahasiswa auditing. Penelitian mereka juga

mengklasifikasi-kan karakteristik tersebut ke dalam lima kategori yaitu (1) komponen pengetahuan, (2) ciri-ciri psikologis, (3) strategi penentuan keputusan, (4) kemampuan berpikir dan (5) analisa tugas.

Riduwan dan Suryono (2012) membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil Pemeriksaan.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Toman Sony Tambunan (2010)	Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Tapanuli Utara	Variabel Independen: Keahlian Audit, Independensi Pemeriksa Variabel Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan	Hipotesis pertama adalah keahlian audit dan independensi pemeriksa berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan serta hipotesis kedua adalah faktor pribadi dan faktor eksternal berpengaruh terhadap independensi pemeriksa dan berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas hasil pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Tapanuli Utara.
2.	Nur Aisah Pohan (2014)	Analisis Pengaruh Keahlian,	Variabel Independen:	Hasil penelitian menunjukkan

		<p>Independensi, Perencanaan Audit dan Supervisi Audit dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating pada Inspektorat Prov. Sumatera Utara.</p>	<p>Keahlian, Independensi, Perencanaan Audit, Supervisi Audit</p> <p>Variabel Moderating: Motivasi</p> <p>Variabel Independensi: Kualitas Audit</p>	<p>bahwa keahlian, independensi, perencanaan audit, dan supervisi audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya perencanaan audit dan supervisi audit yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan keahlian dan independensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Variabel motivasi dalam penelitian ini dapat memoderasi hubungan antara variabel keahlian, independensi, perencanaan audit dan supervisi audit dengan kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.</p>
3.	Ruslan Ashari (2011)	Pengaruh Keahlian,	Variabel Independen:	Hasil penelitian ini

		<p>Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.</p>	<p>Keahlian, Independensi, Etika</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Auditor</p>	<p>menunjukkan keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Secara parsial keahlian dan independensi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, namun tidak untuk etika dimana tidak signifikan terhadap kualitas auditor. Pengaruh terbesar terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara adalah keahlian.</p>
4.	Arini Ashal Lubis (2015)	<p>Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara.</p>	<p>Variabel Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Etika Auditor</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan</p>	<p>Hasil analisis penelitian secara simultan pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil</p>

				<p>pemeriksaan auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara. Secara parsial, pengalaman kerja, independensi, objektivitas, dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara. Sementara kompetensi dan etika auditor, berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara.</p>
5.	Ayu Shinta Dewi (2013)	<p>Pengaruh Independensi, Kecakapan Profesional, Obyektivitas, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Pemerintahan Kota Surakarta dan Pemerintahan Kabupaten Wonogiri</p>	<p>Variabel Independen: Independensi, Kecakapan Profesional, Obyektivitas, Kompetensi, Pengalaman Kerja</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan antara independensi terhadap kualitas hasil audit. H1 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,767. Terdapat hubungan antara kecakapan profesional terhadap kualitas hasil audit. H2</p>

				<p>diterima dengan tingkat signifikansi 0,036. Tidak terdapat terdapat hubungan antara obyektivitas terhadap kualitas hasil audit. H3 ditolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,343. Terdapat hubungan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit. H4 diterima dengan tingkat signifikansi 0,034. Dan terdapat pengaruh antara pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit. H5 diterima dengan signifikansi sebesar 0,035.</p>
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

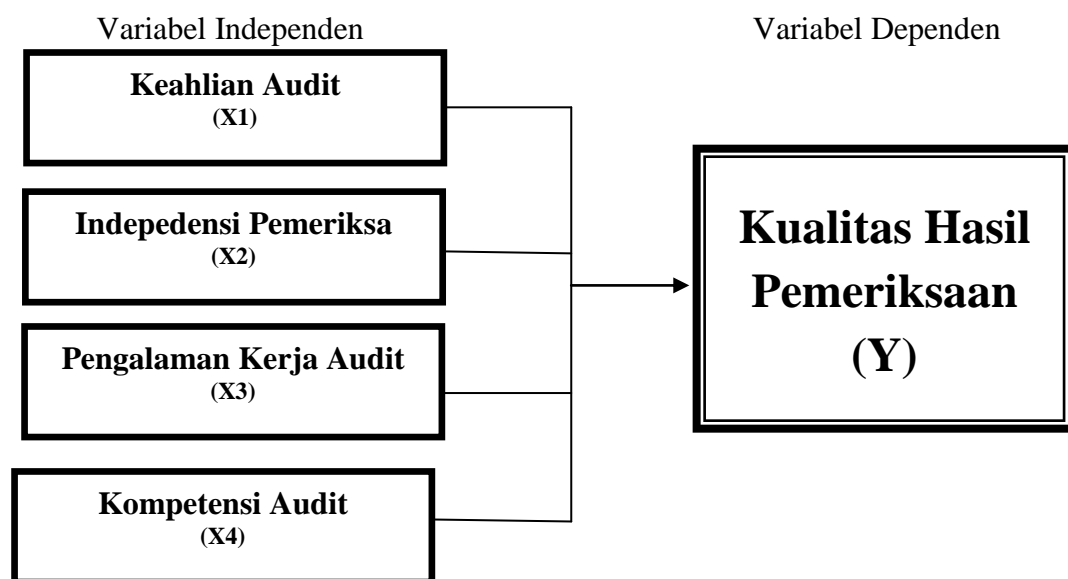
6.	Komang Dian Purnami, dkk. (2014)	Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Inspektorat Kabupaten Bangli.	<p>Variabel Independen: Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit,, Independensi Pemeriksa</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecakapan Profesional, pengalaman kerja, keahlian audit dan independensi pemeriksa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. (2) Kecakapan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, (3) Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, (4) Keahlian Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, (5) Independensi Pemeriksa berpengaruh positif dan signifikan</p>
----	----------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.
7.	Akhmad Riduwan Bambang Suryono (2012)	PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN DENGAN KEPATUHAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI	Variabel indepen: pengalaman kerja, independensi dan kompetensi etika profesi Variabel dependen: kualitas hasil pemeriksaan	Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan kompetensi auditor

		VARIABEL PEMODERASI		berpengaruh positif terhadap kualitas hasil Pemeriksaan
--	--	---------------------	--	---------------------------------------------------------

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas maka kerangka konseptual yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan literatur dan hasil penelitian sebelumnya peneliti membentuk kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu keahlian, independensi pengalaman kerja dan kompetensi audit yang diduga akan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen yakni kualitas hasil pemeriksaan. Tanda panah menunjukkan bahwa masing – masing

variabel independen diduga berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Keahlian merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada individu. Keahlian berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki seseorang. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktik. Penelitian yang dilakukan oleh Toman Sony Tambunan (2010) membuktikan bahwa pemahaman (Keahlian) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada inspektorat kabupaten tapanuli utara. Penelitian yang dilakukan Nur Aisah Pohan (2014) juga membuktikan pemahaman (Keahlian) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada inspektorat provinsi sumatera utara.

Independensi merupakan hal yang penting bagi seorang auditor, dengan memiliki independensi dan obyektivitas yang tinggi dalam melakukan audit maka auditor dapat memberikan pendapat atau kesimpulan sesuai dengan apa yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslan Ashari (2011) membuktikan pemahaman (Independensi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada inspektorat provinsi maluku utara. Penelitian yang dilakukan Arini Ashal Lubis (2015) juga membuktikan pemahaman (Independensi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BPKP provinsi sumatera utara.

Dalam setiap menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang baik, seorang auditor juga harus memiliki pengalaman yang memadai seputar akuntansi pemeriksaan. Pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya audit yang dilakukan sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Shinta Dewi (2013) membuktikan pemahaman (Pengalaman Kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada pemerintahan kota Surakarta dan kabupaten wonogiri. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Dian Purnami, dkk (2014) yang membuktikan pemahaman (Pengalaman Kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada inspektorat kabupaten bangli.

Dengan adanya keahlian, independensi dan pengalaman kerja audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang maksimal dan tidak terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka kerangka konseptual yang telah digambarkan dan dijelaskan sebelumnya maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: keahlian, independensi dan pengalaman kerja dan Kompetensi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas atau diteliti untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variable independen dan satu variable dependen. Definisi operasional variable pada penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Independensi merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor yang bertujuan untuk kepentingan umum. Independensi auditor meliputi beberapa aspek yaitu: independen dalam fakta (*independence in fact*) merupakan suatu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dipandang dari hubungan antara audit dengan klien. Auditor akan dianggap tidak independen dalam penampilan apabila mempunyai hubungan tertentu dengan klien. Variabel operasional yang akan diteliti sebagai dasar dalam penyusunan kuisisioner penelitian, sebagai berikut:

- a. Persepsi Sikap Independensi

Sikap akan mempengaruhi perilaku (*behaviour*) seseorang termasuk kinerja seseorang dalam menghasilkan laporan audit. Persepsi dari perilaku independensi adalah dimana seseorang yakin bahwa semakin tinggi independensi seseorang maka akan semakin baik juga kualitas hasil pemeriksaan yang akan dihasilkan. Apabila seseorang menganggap bahwa independensi berpengaruh besar terhadap kualitas hasil audit yang akan dihasilkan, maka hal ini akan mempengaruhi perilakunya agar semakin mempertahankan sikap independensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel independensi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 3 indikator yaitu independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan dengan jumlah 9 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert lima poin, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi independensi

2. Pengalaman kerja diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memahami standar umum audit. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman seperti beberapa hal diantaranya: 1. Mendeteksi kesalahan, 2. Memahami kesalahan, 3. Mencari penyebab munculnya kesalahan. (Purnamasari, 2005) Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor

maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengalaman kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 2 indikator yaitu tentang lamanya berkerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan, dengan jumlah 8 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert lima poin, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi pengaruh pengalaman kerja.

3. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam pekerjaannya. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kinerja yang dimilikinya serta inovasi – inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Variabel operasional yang akan diteliti sebagai dasar dalam penyusunan kuisisioner penelitian, sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan

Latar belakang pendidikan dan pelatihan yang di jalani oleh satuan kerja sangatlah mempengaruhi keahlian dalam menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang maksimal. Hal ini disebabkan, seseorang yang mempunyai kompetensi yang memadai akan lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga

data – data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

Untuk mendapatkan keahlian yang memadai tersebut setiap staf audit harus mempunyai latar belakang pendidikan dan pelatihan tentang akuntansi pemeriksaan. Dengan keahlian yang dimiliki auditor diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang lebih maksimal lagi. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel kompetensi audit menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 2 indikator yaitu pengetahuan umum dan keahlian khusus, dengan jumlah 8 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert lima poin, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi keahlian audit.

4. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi pemeriksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Yang menjadi indikator dalam kualitas pemeriksaan yaitu kelemahan pengendalian intern, penyimpangan dari peraturan perundang-undangan, kerahasiaan informasi, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel kualitas hasil pemeriksaan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 2 indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas hasil laporan pemeriksaan, dengan jumlah 10 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert lima poin, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas hasil audit.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada Perwakilan Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara Jln. Jendral Gatot Subroto Km 5.5 Medan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kuesioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. Kuesioner yang disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Selanjutnya kuesioner yang telah diisi oleh responden, diteliti kelengkapannya. Dari kuesioner tersebut, kuesioner yang disebar adalah 40 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 40 kuesioner, dimana semua kuesioner lengkap dalam pengisiannya sehingga diperoleh sampel yang dapat diolah sebanyak 40 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus simple random sampling, dimana pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Tabel 4.1 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Rincian Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	40
Kuesioner yang kembali	40
Kuesioner yang tidak lengkap	-
Kuesioner yang dapat digunakan	40

Sumber : Data primer yang diolah,2017

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan jabatan responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi biasa bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	23	57,5%
2	Wanita	17	42,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pegawai pria lebih mendominasi proporsi sampel pegawai yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 57,5%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV.3
Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	<25 tahun	5	12,5%
2	26 – 30 tahun	10	25%
3	31 – 36 tahun	11	27,5%
4	> 36 tahun	14	35%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 14 orang atau 35% responden didominasi oleh umur > 36 tahun, 11 orang atau 27,5 % responden berumur 31 – 36 tahun, 10 orang atau 25% responden berumur 26 – 30 tahun, dan 5 orang atau 12,5% responden berumur < 25 tahun.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel IV.4
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	Diploma III (D3)	2	5%
2	Strata 1 (S1)	28	70%
3	Magister (S2)	4	10%
4	S3	6	15%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 28 orang atau 70% responden didominasi oleh pendidikan terakhir Strata 1 (S1), 6 orang atau 15% responden berpendidikan S3, 4 orang atau 10%

responden berpendidikan terakhir Magister (S2), dan 2 orang atau 5% responden berpendidikan terakhir Diploma III (D3).

3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas instrument adalah program *komputer statistical program for social scients instruments* (SPSS) versi 16.0 yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas. Dari 15 item pertanyaan yang dijawab dan dari sampel sebanyak 40 orang. Kemudian penulis menginput nilai-nilainya untuk bahan pengujian.

a. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan pendekatan “*single trial administration*” yakni pendekatan sekali jalan atas data instrument yang disebar dan tidak menggunakan pendekatan ulang. Menurut Rochaety (2007, hal. 57), semakin tinggi validitas suatu alat tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hubungan antara suatu tes atau pengukuran dengan suatu kriteria biasanya digambarkan dengan koefisien validitas yang berkisar antara 0.30-0.40 dapat dikatakan cukup tinggi.

Validitas dilihat dari perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel IV.5
Hasil Uji Validitas Instrument Kualitas Audit (Y)

Item-Total Statistik			
No. butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Item-1	0,419	0,312	Valid
Item-2	0,664	0,312	Valid
Item-3	0,217	0,312	Valid

Item-4	0,611	0,312	Valid
Item-5	0,368	0,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel 4.6 diketahui nilai validitas untuk masing-masing item pernyataan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ seluruh item pernyataan untuk instrument kualitas audit (y) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan nomor 4 dengan total skor r_{hitung} (0,611) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312.

Tabel IV.6

Hasil Uji Validitas Instrument Independensi (X1)

Item-Total Statistik			
No. butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Item-1	0,524	0,312	Valid
Item-2	0,805	0,312	Valid
Item-3	0,629	0,312	Valid
Item-4	0,723	0,312	Valid
Item-5	0,656	0,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel 4.7 diketahui nilai validitas untuk masing-masing item pernyataan untuk instrument independensi (x1). Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ seluruh item pertanyaan untuk instrument pemeriksaan pajak (x1) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan nomor 2 dengan skor tertinggi (0,805) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312.

Tabel IV.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman Kerja (X2)

Item-Total Statistik			
No. butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Item-1	0,585	0,312	Valid
Item-2	0,598	0,312	Valid
Item-3	0,577	0,312	Valid
Item-4	0,623	0,312	Valid
Item-5	0,685	0,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel 4.8 diketahui nilai validitas untuk masing-masing item pernyataan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ seluruh item pertanyaan untuk instrument pengalaman kerja (x2) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan nomor 5 dengan skor total r_{hitung} (0,685) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312.

Tabel IV.8
Hasil Uji Validitas Kompetensi Audit (X3)

Item-Total Statistik			
No. butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Item-1	0,517	0,312	Valid
Item-2	0,561	0,312	Valid
Item-3	0,510	0,312	Valid
Item-4	0,483	0,312	Valid

Item-5	0,668	0,312	Valid
--------	-------	-------	-------

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel 4.9 diketahui nilai validitas untuk masing-masing item pernyataan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ seluruh item pertanyaan untuk instrument kompetensi audit (x3) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan nomor 5 dengan skor total r_{hitung} (0,668) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312.

b. Uji Reabilitas

Selanjutnya butir instrument yang menyatakan valid diatas diuji reabilitasnya dengan menggunakan Cronbach Alpha. Menurut nunally dalam imam ghozali (2011) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, hasilnya seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.9

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.109	5

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliable instrument menunjukkan tingkat reabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Cronbach Alpha, dimana nilainya lebih besar $> 0,60$

Tabel IV.10
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Independensi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	5

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliable instrument menunjukkan tingkat reabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Cronbach Alpha, dimana nilainya lebih besar $> 0,60$.

Tabel IV.11
Hasil Uji Reabilitas Pengalaman Kerja (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.584	5

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliable instrument menunjukkan tingkat reabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Cronbach Alpha, dimana nilainya lebih besar $> 0,60$.

Tabel IV.12
Hasil Uji Reabilitas Kompetensi Audit (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.408	5

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliable instrument menunjukkan tingkat reabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Cronbach Alpha, dimana nilainya lebih besar $> 0,60$.

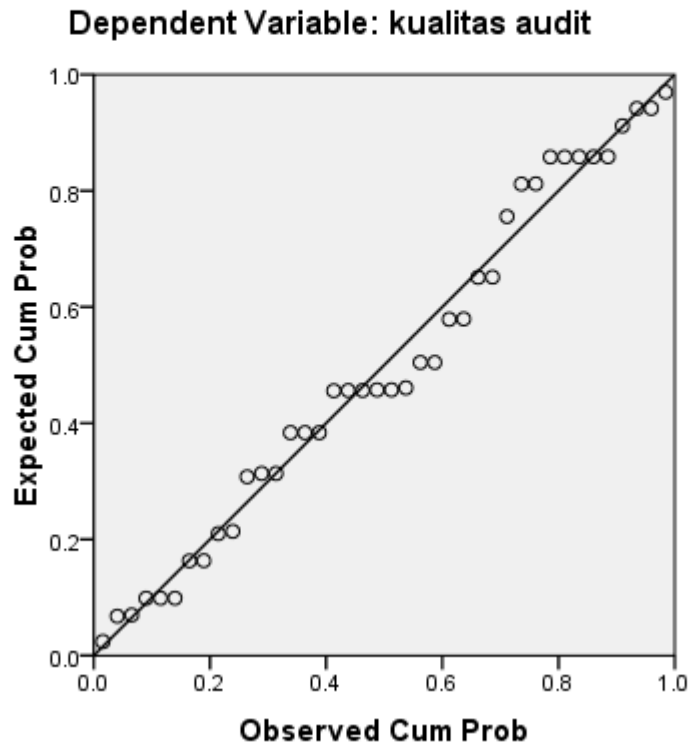
2. Hasil Analisis Data

Bagian ini akan menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari subbab sebelumnya (subbab deskripsi data). Data-data yang telah dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu, dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

a. Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekira garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Normalitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilainya adanya dengan melihat nilai factor inflasi barian (*Variance Inflasi Factor/VIP*) yang tidak melebihi 4 atau 5

Tabel IV.13
Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	independensi	.943	1.060
	pengalaman kerja	.122	8.197
	kompetensi audit	.124	8.077

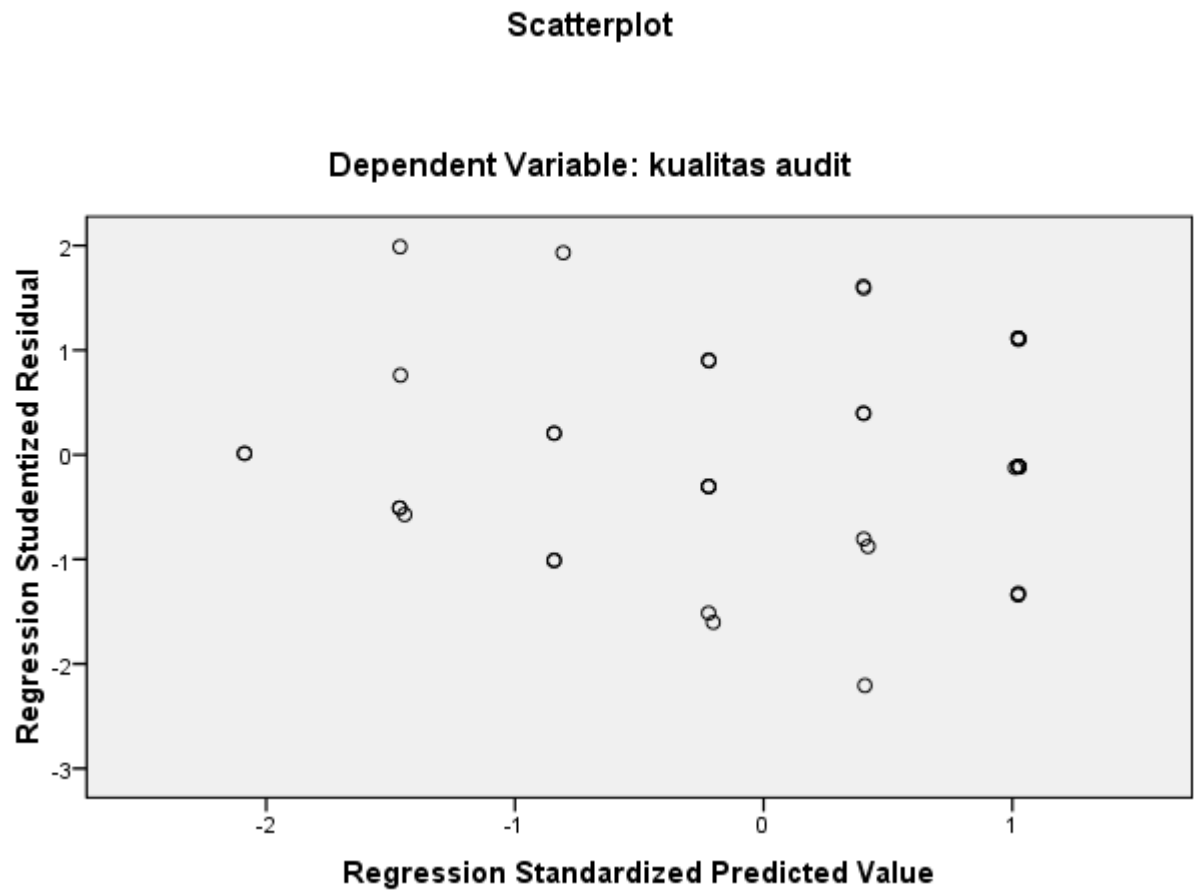
a. Dependent Variable: kualitas audit

Ketiga variabel independen yaitu X1, X2 dan X3 memiliki VIF dalam batas toleransi yang telah ditetapkan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga berlaku tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen pada penelitian ini.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas nilai 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2

Scatterplot

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS ver.16.0, maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Berganda

Tabel IV.14
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.616	3.562		3.822	.001
	Independensi	.420	.087	.640	4.844	.000
	pengalaman kerja	.012	.316	.013	.036	.971
	kompetensi audit	-.013	.331	-.014	-.038	.970

a. Dependent Variable: kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas hasil dari proses yang menggunakan software SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 13,616 + 0,420 X1 + 0,012 X2 + (-0,013) X3 + e$$

Interpretasi persamaan regresi linear berganda adalah:

1. Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 13,601, artinya jika variabel Independensi (X1) dan Pengalaman Kerja (X2) serta Kompetensi Audit (x3) dianggap nol, maka ada kenaikan Kompetensi Audit (Y) sebesar 13,616.

2. Independensi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,420, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Independensi (X1) sebesar 1% maka ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 42%.
3. Pengalaman Kerja (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,012 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Penagihan Pajak (X2) sebesar 1% maka ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 1.2%.
4. Kompetensi Audit (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,013, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Kompetensi Audit (X3) sebesar 1% maka tidak ada kenaikan Kualitas Audit.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (multiple regression analysis), yaitu melalui uji t, dan uji F

1. Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap dependen (Y).

Tabel IV.15
Uji secara parsial (t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.616	3.562		3.822	.001
	Independensi	.420	.087	.640	4.844	.000
	pengalaman kerja	.012	.316	.013	.036	.971

kompetensi audit	-013	.331	-.014	-.038	.970
------------------	------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: kualitas audit

1) Variabel Independensi (X1)

T tabel dihitung dari $\alpha 5\%$ $df(n)-k = df(n)$ adalah jumlah data atau observasi, k adalah jumlah variabel dependen berarti $40 - 2 = 38$, jadi t tabel $38 = 1,685$. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan nilai t hitung = 4,844 lebih besar dari pada t tabel = 1,685, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2) Variabel Pengalaman Kerja (X2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Penagihan Pajak menunjukkan t hitung = 0,012 lebih kecil dari t tabel = 1,685, dengan nilai signifikan sebesar = $0,036 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3) Variabel Kompetensi Audit (X3)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Penagihan Pajak menunjukkan t hitung = -0,013 lebih kecil dari t tabel = 1,685, dengan nilai signifikan sebesar = $-0,038 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

b. Uji F

Uji F memiliki rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Hasil Regresi Secara Bersama-sama

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.783	3	5.928	8.266	.000 ^a
	Residual	25.817	36	.717		
	Total	43.600	39			

a. Predictors: (Constant), kompetensi audit, independensi, pengalaman kerja

b. Dependent Variable: kualitas audit

F tabel dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, k adalah variabel dependen dan independen, n adalah jumlah data/observasi. Jadi F tabel $40 = 3,23$. Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai Fhitung = 17,783 jauh lebih besar dari Ftabel yaitu 3,23 (dilihat dari Ftabel), dengan nilai profitabilitas yakni sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian signifikan Independensi, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Audit terhadap Kualitas Audit.

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi memiliki rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel IV.17
Koefisien Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.359	.847

a. Predictors: (Constant), kompetensi audit, independensi, pengalaman kerja

b. Dependent Variable: kualitas audit

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari adjusted R Aquare) sebesar 0,359% hal ini berarti 35,9% variasi nilai Kualitas Audit ditentukan oleh nilai Independensi, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Audit, sedangkan sisinya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

B. Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari tanggapan-tanggapan responden terhadap kondisi masing-masing variabel dijelaskan sebahai berikut:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis temuan penelitian ini mengenai pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak diperoleh $t_{hitung} 4,844 > t_{tabel} 1,685$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,420 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kualitas audit.

Independensi adalah suatu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vegirawati bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis temuan penelitian ini mengenai pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit diperoleh $t_{hitung} 0,036 < t_{tabel} 1,685$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,012 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Pengalaman Kerja adalah proses pembentukan pengetahuan tau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Sebaliknya Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Putu (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh Kompetensi Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis temuan penelitian ini mengenai pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit diperoleh $t_{hitung} -0,038 < t_{tabel} 1,685$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $-0,038 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi audit terhadap kualitas audit.

Kompetensi Auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Sebaliknya Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Christiawan (2002) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

4. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit

Hasil pengujian dengan regresi berganda menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan adanya aspek yang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor adalah pengetahuan dan akuntabilitas serta interaksi keduanya. Hal ini memiliki indikasi bahwa untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas seorang auditor harus memiliki akuntabilitas dan pengetahuan yang tinggi.
2. Pengalam kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun menurut aparat pengawas intern pemerintah pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaanya, artinya semakin tinggi pengalaman kerja aparat pengawas intern pemerintah maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan
3. Kompetensi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, $t_{hitung} -0,038 < t_{tabel} 1,685$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $-0,038 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi audit terhadap kualitas audit
4. Independensi, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Audit secara simultan sangat berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dikarenakan dengan adanya 3 variabel independen tersebut sangatlah berpengaruh sekali terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit.

B. Keterbatasan

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai factor yang ada pada peneliti. Keterbatasan yang dihadapi peneliti sejak dari pembuatan, rangkaian, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data:

1. Sulitnya peneliti dalam proses pengambilan data-data rahasia.
2. Keterlambatan pengeluaran data yang mengakibatkan peneliti harus menunggu lama dalam proses pencapaian data.
3. Adanya keterbatasan peneliti dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan yang dapat menyempurnakan penelitian ini

C. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit di BPKP Perwakilan Sumatera Utara maka para pimpinan harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh auditor dengan misalnya mewajibkan auditor untuk melakukan pendidikan profesi dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berguna untuk menunjang kompetensi auditor dalam Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit.
2. Perlunya meningkatkan pengalaman para auditor guna menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang atau tidak berpengalaman.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya, menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, alternatif jawaban responden, sehingga tidak ada responden memiliki lebih dari 1 jawaban, serta dimensi pengukuran pengalaman dan kompetensi audit..

Jika dengan adanya penelitian ini, BPKP Perwakilan Sumatera Utara diharapkan lebih melakukan pengawasan serta evaluasi guna meningkatkan Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Badjuri, 2011. "Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah", *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume 3 Nomor 2 ISSN : 1979 - 4878
- Agung, A.M Lilik. (2007). "Human Capital Competencies: Sketsa-Sketsa Praktik Human Capital Berbasis Kompetensi", Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ashari, Ruslan (2011). "Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Juni 2011
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B (2004). "Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu". Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta: Penerbit PT. Indeks.
- Dewi, Ayu Shinta (2013). "Pengaruh Independensi, Kecakapan Profesional, Obyektifitas, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Februari 2013.
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. (1992). Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Emmerisa (2015). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas, dan *Fraud Risk Assessment* aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Dalam Mewujudkan *Good Governance* di Kabupaten Karo". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Maret 2015.
- Lubis, Arini Ashal (2015). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Aitor BPKP Prov.Sumut". *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 9, Februari 2015
- Mahardika, Herman, dkk (2015). "Pengaruh Profesionalisme, Penguasaan Kerja, Keahlian Audit, Independensi dan Etika Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Inspektorat Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bandung". *Jurnal SI*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015.
- Munawir. H.S, (1995), "Uditing Modern", Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta.

- Peraturan Daerah Kabupaten Karo Nomor 19 Tahun 2008. "Fungsi dan Tugas Pokok Inspektorat Kabupaten Karo". Kabupaten Karo.
- Peraturan Menteri dalam Negeri No 64 Tahun 2007. "Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota", Jakarta
- Pohan, Nur Aisah (2014). "Analisis Pengaruh Keahlian, Independensi, Perencanaan Audit dan Supervisi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating". *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 21, Juli 2014.
- Purnamasari, St. Vena. (2005). "Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor". *Jurnal*. SNA IX. Padang.
- Purnami, Komang Dian, dkk (2014). "Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman kerja, Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Bangli". *Jurnal SI*, Volume 2 Nomor 1. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2014.
- Rifan, Ahmad (2015). "Pengaruh Pengalaman Auditor, Supervisi dan Independensi Terhadap Kinerja Audit". *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. 15 Juni 2015.
- Sukriah, Ika, dkk(2009). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas HasilPemeriksaan", *Simposium Nasional Akuntansi XII*,Palembang.
- Suseno, Novie Susanti (2013), " An empirical analysis of auditor independenceand audit fees on audit quality",*International Journal of Managementand Business Studies* ISSN: 2167-0439Vol. 3(3). March.
- Syafitri, Wiwit (2014). "Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau". *Jurnal*, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. 2014.
- Tambunan, Toman Sony (2010). "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Tapanuli Utara". *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 10, Maret 2010.
- Tarigan, Sabri (2011), "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 18, Februari 2011.

Harian Andalas.com
[http:// Infokorupsi.com](http://Infokorupsi.com)
 Syukriy. Wordpress.com

Tabulasi Independensi X1

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	JUMLAH
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
4	4	5	4	4	21
4	4	5	4	4	21
4	4	5	4	4	21
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	4	23
5	5	5	5	4	24
5	4	5	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
4	5	5	4	5	23
4	5	5	4	5	23
4	4	5	4	5	22
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	4	22
5	4	4	4	4	21
5	5	4	4	4	22
5	5	4	4	5	23
5	5	4	4	5	23
5	5	4	4	5	23
5	5	4	3	5	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25

Tabulasi Kompetensi Audit (X3)

Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	JUMLAH
4	4	4	5	4	21
4	5	4	4	4	21
5	5	4	5	4	23
4	4	4	5	5	22
5	4	5	4	4	22
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
5	4	5	5	4	23
5	4	5	5	4	23
5	4	5	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	4	5	5	23
5	5	5	3	4	22
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	3	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25

Tabulasi Kualitas Audit

Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	JUMLAH
4	5	5	5	5	24
4	4	4	5	5	22
5	5	5	5	4	24
5	5	5	4	4	23
5	4	4	5	4	22
5	5	5	5	4	24
4	5	5	5	4	23
4	5	5	5	4	23
4	5	4	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	4	5	24
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
4	4	5	5	5	23
4	4	5	5	5	23
5	4	5	5	5	24
5	4	5	5	5	24
5	4	5	5	5	24
5	4	5	5	5	24
5	4	4	5	5	23
4	4	5	5	5	23
4	4	5	4	5	22
4	4	5	4	5	22
4	4	5	4	5	22
4	4	5	4	5	22
5	4	5	4	5	23
5	4	5	4	4	22
5	4	5	4	4	22
5	4	5	4	4	22
5	4	5	5	4	23
5	5	5	5	4	24
5	4	5	5	4	23
5	4	5	5	5	24

INDEPENDENSI

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	total
item_1	Pearson Correlation	1	.370*	-.100	.295	.162	.524**
	Sig. (2-tailed)		.019	.540	.065	.317	.001
	N	40	40	40	40	40	40
item_2	Pearson Correlation	.370*	1	.373*	.343*	.649**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.019		.018	.030	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_3	Pearson Correlation	-.100	.373*	1	.550**	.290	.629**
	Sig. (2-tailed)	.540	.018		.000	.070	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_4	Pearson Correlation	.295	.343*	.550**	1	.145	.723**
	Sig. (2-tailed)	.065	.030	.000		.372	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_5	Pearson Correlation	.162	.649**	.290	.145	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.317	.000	.070	.372		.000
	N	40	40	40	40	40	40
total	Pearson Correlation	.524**	.805**	.629**	.723**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.686	.690	5

PENGALAMAN KERJA

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	total
item_1	Pearson Correlation	1	.189	.339 [*]	.303	.106	.585 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.243	.032	.057	.516	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_2	Pearson Correlation	.189	1	.180	.033	.392 [*]	.598 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.243		.267	.838	.012	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_3	Pearson Correlation	.339 [*]	.180	1	.176	.070	.577 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.032	.267		.277	.666	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_4	Pearson Correlation	.303	.033	.176	1	.434 ^{**}	.623 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.057	.838	.277		.005	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_5	Pearson Correlation	.106	.392 [*]	.070	.434 ^{**}	1	.685 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.516	.012	.666	.005		.000
	N	40	40	40	40	40	40
total	Pearson Correlation	.585 ^{**}	.598 ^{**}	.577 ^{**}	.623 ^{**}	.685 ^{**}	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.584	5

KOMPETENSI AUDIT

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.158	.246	.071	.106	.517**
	Sig. (2-tailed)		.329	.126	.663	.516	.001
	N	40	40	40	40	40	40
item_2	Pearson Correlation	.158	1	.063	-.019	.339*	.561**
	Sig. (2-tailed)	.329		.700	.909	.033	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_3	Pearson Correlation	.246	.063	1	-.047	-.003	.510**
	Sig. (2-tailed)	.126	.700		.773	.986	.001
	N	40	40	40	40	40	40
item_4	Pearson Correlation	.071	-.019	-.047	1	.368*	.483**
	Sig. (2-tailed)	.663	.909	.773		.019	.002
	N	40	40	40	40	40	40
item_5	Pearson Correlation	.106	.339*	-.003	.368*	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.516	.033	.986	.019		.000
	N	40	40	40	40	40	40
skor_total	Pearson Correlation	.517**	.561**	.510**	.483**	.668**	1

Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.002	.000	
N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.408	5

KUALITAS AUDIT

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	total
item_1	Pearson Correlation	1	.091	.061	.051	-.254	.419**
	Sig. (2-tailed)		.576	.711	.756	.114	.007
	N	40	40	40	40	40	40
item_2	Pearson Correlation	.091	1	.038	.332*	-.016	.664**
	Sig. (2-tailed)	.576		.816	.036	.921	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_3	Pearson Correlation	.061	.038	1	-.233	-.101	.217
	Sig. (2-tailed)	.711	.816		.148	.536	.178
	N	40	40	40	40	40	40
item_4	Pearson Correlation	.051	.332*	-.233	1	.170	.611**
	Sig. (2-tailed)	.756	.036	.148		.293	.000
	N	40	40	40	40	40	40
item_5	Pearson Correlation	-.254	-.016	-.101	.170	1	.368*
	Sig. (2-tailed)	.114	.921	.536	.293		.019

N		40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	.419**	.664**	.217	.611**	.368*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.178	.000	.019	
N		40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.109	5

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	independensi	.943	1.060
	pengalaman kerja	.122	8.197
	kompetensi audit	.124	8.077

a. Dependent Variable: kualitas audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.359	.847

a. Predictors: (Constant), kompetensi audit, independensi, pengalaman kerja

b. Dependent Variable: kualitas audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.783	3	5.928	8.266	.000 ^a
	Residual	25.817	36	.717		
	Total	43.600	39			

a. Predictors: (Constant), kompetensi audit, independensi, pengalaman kerja

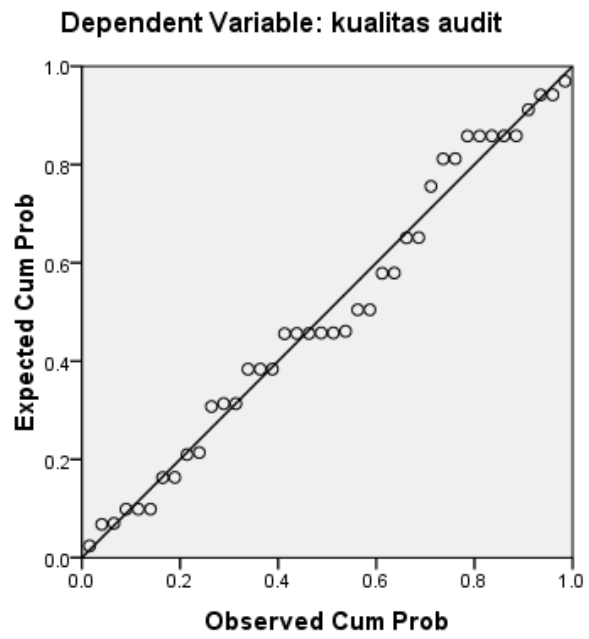
b. Dependent Variable: kualitas audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.616	3.562		3.822	.001
	Independensi	.420	.087	.640	4.844	.000
	pengalaman kerja	.012	.316	.013	.036	.971
	kompetensi audit	-.013	.331	-.014	-.038	.970

a. Dependent Variable: kualitas audit

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: kualitas audit

